

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan sumber daya manusia adalah suatu yang sangat urgen, artinya tidak bisa pernah lepas dari kegiatan pendidikan. Sebab untuk menjadi insan yang bermutu dan inovatif harus melalui pendidikan. Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahkan bagi ummat Islam, sebagaimana yang pertama diajarkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW adalah pendidikan lewat wahyu yang pertama yaitu (QS. Al-Alaq ayat 1-5)

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang dalam mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. Maka peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Pendidikan juga tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih di tekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh dan terorganisir. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan harus lebih di lakukan dan dikembangkan guna meningkatkan kualitas

kehidupan.(Rapang et al., 2022)

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Pembelajaran et al., 2025)

Fungsi pendidikan nasional tersebut tidak dapat diwujudkan tanpa adanya mutu pendidikan yang mumpuni. Harus ada upaya untuk meningkatkan dan menjaga mutu pendidikan. Pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah adalah hal penting yang senantiasa kita perhatikan. Seorang manusia tanpa melalui proses belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang dirinya butuhkan bagi kelangsungan hidupnya. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan menulis dengan pena dan membaca dalam arti luas. Manusia tidak hanya dengan membaca tulisan melainkan juga membaca segala situasi yang ada di sekitarnya.(*Strategi Pengembangan*

*Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Ma
Masyqriqul Anwar Bandar Lampung, 2026)*

Salah satu aspek yang mendasari terwujudnya keberhasilan pendidikan nasional adalah dari segi aspek kurikulum. Kurikulum memegang peranan yang terdepan dalam mewujudkan sekolah yang bermutu. Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan tujuan, isi, dan bahan pelajaran dan bahan

yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.(Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024)

Kurikulum menjadi salah satu solusi menghadapi perubahan zaman yang mengutamakan kompetensi yang disinergikan dengan nilai-nilai karakter. Perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan perkembangan pendidikan. Pemerintah berharap dengan adanya kurikulum ini masyarakat Cek khususnya para peserta didik bisa menjadi manusia yang berbudaya dan mempunyai karakter yang kuat.(Diah Rusmala Dewi, 2019)

Bahkan pada masa modernitas ini, manusia sudah banyak yang berlomba-lomba melanjutkan jenjang pendidikan untuk beberapa alasan. Semakin tinggi dan bermutu jenjang pendidikan seseorang, bagi golongan sekuler, dianggap mampu menjamin masa depan seseorang dengan baik. Mampu mendapat pekerjaan dengan mudah, mendapat pengakuan dari orang lain, dll. Dan bagi orang agamis, semakin tinggi dan bermutu jenjang pendidikan dapat menaikkan derajat seseorang dimata tuhan dan manusia, bahkan secara tidak langsung seolah-olah anggapannya dapat menjamin kehidupan seseorang.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk hidup, sehingga manusia lebih terhormat dan mempunyai

kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Pendidikan juga merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna kehidupan ini. Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran.

Pendidikan adalah salah satu faktor utama menjadikan manusia sebagai insan yang bermutu dan inovatif. Pendidikan juga sebagai pilar penerus perbaikan kondisi yang ada setiap saat, setiap hari bahkan setiap detik manusia dituntut untuk selalu melakukan inovasi dan pembaharuan serta memiliki pengetahuan, daya cipta dan ketrampilan hidup yang lebih baik.

Apabila kita melakukan segala sesuatu itu maka harus dikerjakan dan dikelola dengan baik, rapi, tertib dan teratur. Tidak boleh dilakukan secara asal-asalan agar didapatkan hasil yang maksimal. Manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, teratur dan tuntas merupakan hal yang sangat penting karena suatu hal apapun tanpa proses manajemen maka hasilnya juga akan kurang baik, sebaliknya sesulit dan sebesar apapun suatu hal apabila diproses dengan manajemen yang baik maka bisa dipastikan akan berhasil dengan baik, efektif dan efisien.

Berdasarkan atas pernyataan tujuan pendidikan diatas, untuk mencapai suatu pendidikan yang baik dan berkualitas sebagaimana yang tersurat dalam UUSPN tersebut maka perlu adanya sebuah manajemen yang baik terutama dalam bidang kurikulum yang akan diajarkan kepada anak didik baik mengenai tujuan, isi atau bahan ajar, pelaksanaan serta evaluasi dari kurikulum.

Kurikulum didefinisikan sebagai pedoman berisi tentang seperangkat informasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru pada satuan pendidikan dalam rangka untuk menanamkan, memberikan, dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik sebagai sarana dan bekal untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat (Suharyanto H. Soro, 2024).

Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Dalam lingkungan keluarga interaksi pendidikan terjadi antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik. Interaksi ini berjalan tanpa rencana tertulis, orang tua sering tidak mempunyai rencana yang jelas dan rinci ke mana anaknya akan diarahkan, dengan cara apa mereka dididik dan apa isi pendidikannya. Karena sifat-sifatnya yang tidak formal dan tidak mempunyai rancangan yang konkrit dan adakalanya tidak disadari, maka Pendidikan dalam lingkungan keluarga disebut Pendidikan non formal. Pendidikan tersebut tidak memiliki kurikulum yang formal dan jelas.

Pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal. Guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam Lembaga pendidikan guru. Ia telah mempelajari ilmu, ketrampilan, dan seni sebagai guru. Ia juga

telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik. Guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan rencana dan persiapan yang matang, mereka mengajar dengan tujuan yang jelas, bahan-bahan yang telah disusun secara sistematis dan rinci, dengan kurikulum formal yang bersifat tertulis.

Adanya rancangan atau kurikulum formal dan tertulis merupakan ciri utama Pendidikan disekolah dengan kata lain, kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah. Kalau kurikulum merupakan syarat mutlak, hal itu berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran.

Kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program Pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru disekolah. Dan melihat pengertian diatas kurikulum merupakan program pendidikan yang telah diatur dan direncanakan secara sistematis dan mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan.

Kurikulum dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan. Kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Kita ketahui bahwa Pendidikan mempersiapkan generasi muda untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya mendidik tetapi memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan serta nilai-nilai

untuk hidup, bekerja dan bermasyarakat.

Dengan pendidikan kita tidak mengharapkan muncul manusia-manusia yang lain dan asing terhadap masyarakatnya, tetapi manusia yang lebih bermutu, mengerti dan mampu membangun masyarakatnya. Oleh karena itu, untuk mewujudkan cita-cita dari pendidikan perlu adanya sebuah manajemen kurikulum yang baik dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan kehidupan masyarakat.

Pendidikan adalah fondasi utama dalam kehidupan manusia yang berperan sebagai katalisator dalam membentuk individu berkualitas dan inovatif. Sebagai elemen krusial dalam pembentukan masyarakat yang maju, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika, moral, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan dituntut untuk terus melakukan inovasi, pembaruan, dan penyesuaian agar mampu menjawab kebutuhan zaman.

Dalam mencapai hasil pendidikan yang maksimal, diperlukan pengelolaan yang terorganisir dan sistematis. Manajemen menjadi kunci utama untuk memastikan setiap proses berjalan dengan baik, terencana, dan terukur.

Manajemen yang baik mampu mengubah tantangan menjadi peluang serta memastikan segala sumber daya digunakan secara efektif dan efisien. Tanpa manajemen yang terarah, bahkan program terbaik pun dapat gagal mencapai tujuannya. Sebaliknya, manajemen yang terencana dapat membawa kesuksesan meskipun menghadapi keterbatasan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang tersebut, manajemen kurikulum memiliki peranyang sangat penting. Kurikulum tidak hanya menjadi kerangka kerja bagi pendidik, tetapi juga sebagai panduan untuk memastikan setiap proses pembelajaran mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

lingkungan keluarga, pendidikan berlangsung secara nonformal. Orang tua, sebagai pendidik utama, sering kali tidak memiliki rancangan pendidikan tertulis yang jelas. Namun, pendidikan formal yang berlangsung di sekolah berbeda. Guru sebagai pendidik telah dipersiapkan secara profesional melalui berbagai pelatihan dan pendidikan formal. Mereka menjalankan peran dengan rencana yang

matang, tujuan yang jelas, dan bahan ajar yang sistematis berdasarkan kurikulum tertulis.

Kurikulum adalah inti dari pendidikan formal. Ia merupakan rencana dan harapan yang diwujudkan melalui program pendidikan yang sistematis. Kurikulum tidak hanya menentukan pelaksanaan pembelajaran tetapi juga hasil akhir dari pendidikan itu sendiri. Di ruang kelas, semua konsep dan prinsip pendidikan diuji. Guru menjadi aktor utama dalam pelaksanaan kurikulum, memastikan bahwa nilai-nilai, keterampilan, dan pengetahuan yang diajarkan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Pendidikan yang baik diharapkan melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan manajemen kurikulum yang adaptif, inovatif, dan selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum tidak hanya menjadi alat untuk mendidik tetapi juga mempersiapkan generasi muda agar mampu hidup, bekerja, dan bermasyarakat secara produktif dan bermartabat.

Oleh karena itu, manajemen kurikulum yang baik adalah prasyarat mutlak bagi keberhasilan pendidikan. Hal ini menjadi dasar untuk membangun masyarakat yang

berpengetahuan, kreatif, dan memiliki daya saing di tingkat global.

Alasan peneliti memilih sekolah ini adalah karena pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif, tingkat kelulusan setiap tahun meningkat, memiliki prestasi akademik dan non akademik yang bagus serta dekat dengan tempat peneliti menuntut ilmu.

Kurikulum adalah fondasi dari setiap lembaga pendidikan dan kualitas dalam mengimplementasinya dapat menjadi indikator pengukuran yang baik tentang keberhasilan lembaga pendidikan tersebut. Sedianya, kurikulum harus dikelola dengan hati-hati untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan dengan tepat. Ali & Susilana turut mengemukakan bahwa “untuk membekali kompetensi dan mempersiapkan generasi yang mampu mengantisipasi berbagai perubahan yang akan terjadi pada masa yang akan datang diperlukan kurikulum.”

Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan, pada hakikatnya pengembangan kurikulum adalah sebuah usaha dalam merencanakan dan mengatur tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu

dalam suatu lembaga.

Dalam upaya pengembangan kurikulum, diperlukan sebuah proses manajemen kurikulum agar tujuan kurikulum dapat tercapai. Terdapat definisi yang berbeda untuk istilah manajemen kurikulum, beberapa pakar menggunakan istilah tersebut sebagai sinonim untuk manajemen pembelajaran dan beberapa sumber lain menggunakan istilah tersebut dalam mengelola seluruh institusi pendidikan (Anam, 2021).

Dikutip dari Syafaruddin dan Amiruddin dijelaskan bahwa manajemen kurikulum adalah proses mendayagunakan semua unsur manajemen dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan. Sedangkan Hamalik dalam Wahyudin dalam buku “Manajemen Kurikulum” mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Senada dengan hal tersebut, Wahyudin menyampaikan ”... suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian kurikulum” (Syaputra, 2021).

Pelaksanaan kurikulum di lapangan merupakan proses

yang paling penting dikarenakan pada tahap ini fungsi implementasi lebih menekankan kepada kegiatan-kegiatan yang berhubungan langsung dengan kurikulum. Pada tahap ini pembuat kebijakan akan menyediakan fasilitas dan sumber daya yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran beserta Standard Operasional Procedure (SOP) dari setiap komponennya agar implementasi kurikulum berjalan teratur. Oleh karena itu diperlukan administrasi dalam implementasi kurikulum. Administrasi pelaksanaan kurikulum berkenaan dengan semua perilaku yang bertalian dengan semua tugas memungkinkan terlaksananya kurikulum agar dapat dilaksanakan dengan baik (Sukhera et al., 2020; Sumarni, 2021).

Manajemen kurikulum memiliki hubungan yang erat dengan pembelajaran, yakni untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Arofah, 2021). Dalam manajemen kurikulum, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah:

- 1) Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.

- 2) Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- 3) Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- 4) Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
- 5) Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum (Mulyasa, 2022).

Manajemen kurikulum yang efektif adalah kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ini memastikan bahwa kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan belajar yang efisien serta berfokus pada hasil belajar yang berkualitas. Ketika manajemen kurikulum dijalankan dengan

baik, hasilnya adalah pendidikan yang lebih baik, siswa yang lebih siap menghadapi masa depan, dan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Manajemen kurikulum dapat mencakup program pengembangan profesional yang kuat untuk guru, termasuk pelatihan tentang metode pengajaran terbaru, strategi penilaian, dan penggunaan teknologi pendidikan. Guru yang terdidik dengan baik lebih mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang berkualitas kepada siswa. Manajemen kurikulum diperlukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Tanpa pelaksanaan kurikulum yang efektif dan sesuai standar manajemen mutu, mutu Pendidikan akan sulit tercapai. Manajemen kurikulum perlu dilakukan dengan melibatkan semua komponen agar sesuai dengan harapan (Diana, 2022).

Dari sinilah peneliti mulai tertarik dengan realita yang ada di MTsS Mamba'ul Ma'arif Montor dan MTsS Ittihadul Waqifin Nagasareh, yang menerapkan kurikulum terpadu yaitu antara kurikulum Nasional dan kurikulum pesantren/Madrasah yang keduanya itu mempunyai variabel masing-masing, yang setiap variabel tersebut diuntut untuk bertanggung jawab untuk terus meningkatkan kualitas siswa dalam pencapaian hasil belajar dan mampu bersaing dalam dunia pendidikan yang semakin modern ini.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari bentuk dan fokus penelitian diatas maka terdapat beberapa pertanyaan penelitian:

- a. Bagaimana Manajemen Inovasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsS Ma'arif Montor dan MTsS Ittihadul Waqifin Nagasareh?
- b. Apa faktor yang mempengaruhi Manajemen Inovasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsS Mamba'ul Ma'arif Montor dan MTsS Ittihadul Waqifin Nagasareh?
- c. Model manajemen kurikulum Inovasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsS Mamba'ul Ma'arif Montor dan MTsS Ittihadul Waqifin Nagasareh?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini tidak lain adalah untuk:

1. Untuk mengkaji dan mendeskripsikan Manajemen inovasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsS Mamba'ul Ma'arif Montor dan MTsS Ittihadul Waqifin Nagasareh.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Manajemen inovasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsS Mamba'ul Ma'arif Montor dan MTsS Ittihadul Waqifin

Nagasareh.

3. Untuk mengkaji dan Mendeskripsikan Model manajemen kurikulum Inovasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsS Mamba'ul Ma'arif Montor dan MTsS Ittihadul Waqifin Nagasareh.

1.3 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini mencangkup dua dimensi yaitu secara teoritis dan praktis dengan harapan nantinya oleh dunia akademik dan khalayak masyarakat umum bisa menjadi sebuah khasanah.

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi sebuah inspirasi bagi pengembangan penelitian yang ada di sekolah-sekolah tingkat menengah atas khususnya di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti sendiri semoga penelitian ini, diharapkan mampu untuk mengambil manfaat yang dapat meningkatkan intelektual dan memperluas khasanah keilmuannya. Serta mampu berkomunikasi, menjelaskan, maupun mengaplikasikan inovasi kurikulum di Madrasah.

b. Bagi pemerintah semoga dapat memberi masukan dan rekomendasi kepada pemerintah dan penyelenggara

pendidikan agar memperhatikan dan menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan perkembangan bangsa secara benar dan konsisten.

c. Bagi lembaga semoga menjadi referensi ilmiah dalam pengelolaan pendidikan yang berbasis Islam dengan menggunakan paradigma manajemen kurikulum yang bermutu. Sehingga lembaga pendidikan yang berbasis Islam betul-betul mempunyai kontribusi besar untuk pembangunan peradaban umat manusia yang lebih berkualitas untuk bisa mewarnai percaturan kehidupan ini secara komprehensif.

